

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

**Roni Kasusanti**  
Nim: 1516210292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Roni Kasusanti

NIM : 1516210292

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan

perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri.

Nama : Roni Kasusanti

NIM : 1516210292

Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa

, (SLB) Negeri I Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi

guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas

perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ..... 2020

Pembimbing

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain, S.M.Ag

NIP. 1968021999031003

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIDN. 2114058901



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp: (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Disekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu, Yang disusun oleh: Roni Kasusanti, NIM: 1516210292 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Ketua**  
**Dr. H. Mawardi Lubis M. Pd**  
 NIP. 196512311998031015

**Sekretaris**  
**Intan Utami, M. Pd**  
 NIP. 199010082019032009

**Penguji I**  
**Wiwinda, M.Ag.**  
 NIP. 197606042001122004

**Penguji II**  
**Suhilman Mastofa, M.Pd. I**  
 NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021  
 Mengetahui,  
 Dekan fakultas tarbiyah dan tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

**MOTTO**

Tidak ada solusi tanpa eksekusi

**~Roni Kasusanti~**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk sehingga membuat saya tidak kehilangan arah dengan sentuhan yang sangat lembut. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada suri tauladan terbaik ummat akhir zaman Rasulullah SAW. Dengan penuh ketulusan hati Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat kucintai dan mencintaiku:

1. Untuk Kedua orangtuaku yang sangatku sayangi (Bakku Sarkawi Dan makku Zaleha) yang tak henti-henti mendoakanku, terimakasih atas semua kesabaran kalian dalam segala hal tentang diriku, terimakasih telah mendidiku, merawatku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Dan terimakasih juga sampai sekarangpun dengan umur yang sudah dewasa ini tapi masih memanjakanku masih seperti putri kecil
2. Untuk kakakku (Dodi Sasnika) dan ayukku (Nepi Susnida) terimakasih telah membantu dalam segala hal tentang perkuliahanku, telah memberikan nasehat-nasehat yang begitu berarti dalam hidupku, telah menjadi pendengar yang baik dalam segala konsisiku, dan selalu memberikan semangat saat aku terjatuh.
3. Untuk ponakanku tersayang: Della Yuniza, Yoka Ferdo Utama, Sirat Parizal, Afeef Haris Fadhilah kalian adalah salah satu penyemangat untuk meraih gelar ini.
4. Seluruh keluarga besarku tanpa terkecuali dan tetanggaku yang selalu menanyakan kapan wisuda dan Alhamdulillah dengan pertanyaan-pertanyaan itu menjadi cambukan yang luar biasa dalam membangkitkan semangat sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk guru-guru terbaikku dan saudara-saudara dalam lingkaran. Terimakasih telah memberikan ilmu yg begitu bermanfaat yang tanpa kalian semua saya tidak akan menjadi seperti sekarang ini dan terimakasih selalu mengingatkan saat keimanan mulai futur

6. Untuk kalian sebagai pengerak awal dari skripsiku Nurhawa dan Pitri Handayani. Terima kasih telah memberikan masukan, arahan dan motivasi yang begitu luar biasa sehingga ada titik temu dengan permasalahanku.
7. Untuk konco erorku (Intan Permata Sari, Cintri Ripi Anisa, Amelia Oktaviana Aridza) terimakasih telah menerima, memahami dan menemani dari awal semester sampai sekarang.
8. Untuk teman-temanku dan adek-adek yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah membersamaai, memberi semangat, menghibur, dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terimakasih untuk seluruh dosenku dan almamaterku tanpa aanya kalian tidak akan meraih gelar ini.
10. Untuk seseorang yg masih dirahasiakan Allah terimakasih telah sabar menungguku dan semoga kita segera bertemu diwaktu yang tepat.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Kasusanti

NIM : 1516210292

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan



Roni Kasusanti  
NIM. 1516210292

## **8KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu”

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Januari 2021  
Penulis

**Roni Kasusanti**  
NIM:1511210292

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	
1. Strategi Pembelajaran .....	
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Pendidikan Tunanetra .....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian.....	47

C. Subjek dan Informan Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi .....	48
2. Wawancara .....	49
3. Dokumentasi.....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	49
F. Tehnik Analisa Data .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan .....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

roni kasusanti. nim. 1516210292 judul skripsi “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu”

**kata kunci: Strategi Pembelajaran, Guru Pai, Peserta Didik Tunanetra**

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui serta mempelajari bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Disekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu Serta Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambatnya.

penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pai di sekolah luar biasa (SLB) negeri 1 kota Bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) Strategi Pembelajaran Pengalaman. Berdasarkan Macam-Macam Strategi Yang Setelah Disebutkan Sebelumnya, Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pai Di Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 Kota Bengkulu melakukan semua strategi yang telah dijelaskan. faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	58
Tabel. 2 data siswa luarbiasa negeri 1 kota bengkulu .....	58
Tabel. 3 data siswa sekolah luar biasa negeri 1 kota bengkulu.....	59
Tabel. 4 sarana dan prasarana SLB negeri 1 kota bengkulu .....	61
Tabel. 8 Hasil Observasi ke-1 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta .....	64
Tabel. 9 Hasil Observasi ke-2 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta Didik Tunanetra .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .1. Bagan Kerangka Berfikir .....	45
------------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Sk Pembimbing
3. Daftar Hadir Seminar Proposal
4. Kartu Bimbingan
5. Foto-Foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Adapun fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

---

<sup>1</sup>Iwan Kurniawan” *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar Inklusi*” Jurnal Pendidikan Islam, Vol 04, (2015), H. 1044.



menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seluruh siswa disekolah karena pendidikan ini lebih menekankan pada penanaman akhlak dan budi pekerti luhur yang sangat bermanfaat, sebagaimana dalam firman Allah disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah 9:122 ialah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>3</sup>

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta

---

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h. 2

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai , 2011), h. 206.

didik. strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut J.R David strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Hakikatnya setiap manusia tercipta dengan kekurangan dan kelebihan. Sebagian besar manusia terlahir dalam keadaan normal baik secara fisik, mental dan social. Namun, terdapat juga anak yang lahir tidak sempurna, sehingga nilai atau mutunya kurang baik atau terlalu baik, secara fisik, mental atau social.

Beberapa ahli juga menyebut anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki disabilitas intelektual dan perkembangan, disabilitas fisik, disabilitas sensoris (indra), hambatan/masalah perilaku, kesulitan belajar, serta cerdas dan bakat istimewa.<sup>4</sup> Anak dengan kelainan fisik dapat dikategorikan pada beberapa bagian yaitu anak yang berkelainan pada mata, anak dengan gangguan pada pendengaran, anak dengan gangguan bicara dan

---

<sup>4</sup>Safrudin Aziz, "pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus, jurnal kependidikan", vol. II no. 2 (november 2014), h. 183.

anak dengan cacat organ gerak.<sup>5</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah sebutan bagi mereka yang mengalami keadaan diri berbeda dari anak-anak pada umumnya. Beragam istilah untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah *exceptional* (berbeda dari orang pada umumnya), *impairment* (rusak atau cacat atau sakit, lebih pada makna medis), dan *disability* (tidak ada atau kurang fungsi).

Anak dengan gangguan penglihatan disebut juga tunanetra, mereka dikatakan sebagai anak kurang lihat sehingga penglihatannya tidak mampu dipergunakan dalam pembelajaran secara normal walaupun sudah dibantu dengan alat bantu lihat, atau anak yang sama sekali tidak melihat sehingga memerlukan modifikasi khusus dalam pembelajaran.

Kenyataannya mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dalam hal ini tunanetra tidak dapat disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan-kekurangan serta keterbatasan pada indera penglihatan menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal.

Maka para penyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya pendidikan agama Islam berbeda dengan manusia normal pada umumnya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih banyak mengasah dan menitik beratkan pada bidang motorik (aspek perbuatan) anak.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan

---

<sup>5</sup>Asep as hidayat dan ate suwandi, "pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra"(Jakarta :PT. luxima metro media, 2016), h. 1-2.

agama Islam pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terutama dalam menerangkan materi yang berupa gambar, simbol dan tulisan Arab latin. Sehingga guru pendidikan agama Islam memerlukan strategi yang pas untuk menerangkan materi tersebut.<sup>6</sup> Berbeda dengan peserta didik yang normal seperti biasanya, peserta didik tunanetra membutuhkan alat bantu yang berbeda dengan kita maka bagi para penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, selain itu juga membutuhkan bantuan orang lain.

Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan masing- masing. Tuhan begitu adil kepada hamba-hamba-Nya sehingga meletakkan kekurangan dan kelebihan pada diri setiap orang tanpa terkecuali. Keterbatasan pada setiap diri seseorang, selalu terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan.

Penyandang tunanetra menyikapi keistimewaan sebagai penerimaan diri pada mereka tergantung dari lingkungan sekitar yang membentuk konsep diri optimisme yang ada pada diri mereka, bagaimana mereka para penyandang tunanetra akan bersosialisasi dan belajar dengan siswa lainnya serta bersikap dalam lingkungan bermasyarakat.<sup>7</sup> Setiap guru mempunyai kewajiban untuk mengajar peserta didik, namun guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan guru yang ada di sekolah umum memiliki tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar di SLB memiliki kemampuan yang lebih.

Pada umumnya peserta didik tunanetra dalam memperoleh informasi

---

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 11 juni 2020 pukul 09:00WIB

<sup>7</sup>Anom Tri Laksono, Nurchayati“ *life history pada perempuan penyandang tunanetra yang menempuh pendidikan tinggi*”, jurnal psikologi pendidikan, vol 05 no 02, (2018), h. 2.

mengandalkan pendengaran. Seorang guru ekstra keras dalam melakukan proses pelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami gangguan penglihatan. Pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa mengalami kendala yaitu dibutuhkannya suatu strategi yang sesuai dengan peserta didik tunanetra.<sup>8</sup> Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami pendidikan agama Islam, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Strategi yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunanetra. Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kendala menerangkan materi yang berupa gambar, simbol dan tulisan arab latin.
2. Strategi pembelajaran berbeda dengan guru yang mengajar disekolah umum.

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta : Prenadamedia group, 2007), h. 126.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi pokok permasalahan yaitu membahas:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra disekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI di Sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI di Sekolah Luar Biasa

(SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis: Untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.
2. Kegunaan Praktis: Untuk masukan kepada guru, terutama guru PAI tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar sistematika penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I: Bab ini berisi pendahuluan, dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah. Peneliti menguraikan secara rinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.
- BAB II: Bab ini berisi muatan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III: Bab ini berisi perincian metode penelitian yang digunakan peneliti; jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama penelitian akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis penelitian.

BAB V: Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran dirumuskan dari hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian strategi pembelajaran

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi penggunaan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama.

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal dan konseptual.<sup>9</sup> Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal.

Dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum strategi diartikan

---

<sup>9</sup>Arifin Muhammad, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 57-60.

sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>11</sup> Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat diatas, Dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu

---

<sup>10</sup>Epon Ningrum, *pengembangan strategi pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), h.42.

<sup>11</sup>Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta : Prenada media Group, 2009), H. 206

hasil.<sup>12</sup> Menurut Seels dan Richey, strategi adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktifitas dalam suatu kegiatan. Briggs mengatakan strategi berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan- tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan intruksional bagi masing-masing individu.

Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Damarah dan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Strategi sebagai suatu metode

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, h. 126.

<sup>13</sup>Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012),h.4.

<sup>14</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi belajar mengajar*, h.1-2.

pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi/perubah perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non-fisik (seperti mental spiritual dan moral baik subjek, objek maupun lingkungan sekitar).

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan Pelaksanaan dirumuskan secara *feasible*, *acceptable*, sehingga *out put* yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk

---

<sup>15</sup>Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, h. 44.

melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode caramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tentang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat

---

<sup>16</sup>Abubakar Asnandar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare", *Jurnal Al-Qolam*, Vol 19 no 2, (2013), h. 317.

<sup>17</sup>Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 37.

mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.<sup>18</sup>

#### **b. Macam-macam strategi**

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

##### 2) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

##### 3) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya.<sup>19</sup>

#### **c. Prinsip-prinsip Strategi**

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi

---

<sup>18</sup>Made wena, *Strategi pembelajaran inovator kontemporer*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 3.

<sup>19</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Oprational*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5-6

pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, sebagai berikut :

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

3) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas

fisik maupun mental.

#### 4) Integrasi

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.<sup>20</sup>

#### **d. Ciri-ciri strategi**

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Siat adalah sebagai berikut :

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap

---

<sup>20</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 8-10



rentang sasaran yang sempit.

- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>21</sup>

#### **e. Strategi pembelajaran PAI pada anak tunanetra**

Strategi pengajaran berhubungan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi pengajaran adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum pemilihan strategi pengajaran dipengaruhi oleh penerimaan pengetahuan, aplikasi pengetahuan, tujuan yang bersifat perubahan sikap (perasaan).<sup>22</sup>

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan,

---

<sup>21</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 18-19.

<sup>22</sup>Lagista Manasta, *strategi mengajar siswa tunanetra*, (Jogjakarta: Imperium, 2004), h. 93-

pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

## **2. Guru Pendidikan Agama islam.**

### **a. Pengertian guru pendidikan agama islam**

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>23</sup>

Pendapat para ilmuwan muslim pengertian tentang pendidikan, dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menghubungkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan kegiatan yang diselenggarakannya. Islam di sini menjadi ruh dan semangat dalam seluruh aktivitas pendidikan yang senantiasa diilhami dari dasar ajaran Islam yaitu Al-

---

<sup>23</sup>Rahmat Hidayat, M. Sarbini dkk” *Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana cilebut bogor*”, P- ISSN 2654 - 5829 E - ISSN 2654-3753, h. 149.

Qur'an dan Hadits.<sup>24</sup>

Pendidikan itu sendiri sesungguhnya bertujuan membimbing manusia kearah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan antara prasaan dan akal budinya serta dapat mewujudkan secara seimbang pula dalam perbuatan konkret. Begitu pula pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmaninya. Apabila sudah seimbang dalam dua aspek ini, maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan kongkret dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama yang baik bisa membantu anak dalam memberi batas-batas tertentu. Ada beberapa ahli yang tidak percaya dengan pengaruh kemampuan pendidikan agama dengan jenis kelakuan manusia maka hanya berkisar pada masalah-masalah kesehatan jasmani saja yang perlu diperhatikan. Oleh karenanya kesehatan rohani atau mental tidak begitu diperhatikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan betapa banyaknya contoh anak yang tidak mendapat pembinaan mental atau rohani dari lingkungan (orang tua terutama) mempunyai sifat dan sikap yang kurang menggemirakan.

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta

---

<sup>24</sup>Iwan kurniawan” *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar inklus*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 04, (201 5), h, 1046-1047.

menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*). Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>25</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan keperibadian manusia, lebih dari itu guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat mulia yaitu menciptakan sebuah generasi yang paripurna.

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti memperhatikan dengan baik anak-anak kita, sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa berbangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.

Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Agama

---

<sup>25</sup>Zakiyah daradjat, *ilmu pendidikan islam* ,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 86-87.

Islam mengajarkan bahwa orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.

Pendidikan dalam Islam pertamanya kali ada pada keluarga, keluarga memiliki peranan penting dalam hal mendidik. Inilah yang dapat memberikan pondasi yang kuat untuk anak-anaknya karena pendidikan informal dalam keluarga sangat efektif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar agama dalam kehidupan, emosional, keadilan dan nilai-nilai lainnya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap, akhlak, moral, perasaan, dan agama. Karena itu penerapan pendidikan keluarga secara baik pada lingkungan keluarga, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian muslim.

Proses pendidikan sangat diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga

bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.

## **b. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam**

### 1) Terampil Mempersiapkan Program Belajar Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri anak didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar, jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar anak didik.

Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam perencanaan mengajar, guru harus memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran (proses belajar mengajar). Apabila seorang guru berdiri di depan kelas, tetapi keberadaannya di depan kelas itu tidak didasarkan persiapan program atau rencana dan tidak dimaksudkan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan timbulnya belajar pada diri murid, maka tidaklah dikatakan guru itu sedang mengajar.

Dengan rencana atau persiapan program belajar mengajar yang matang, teliti, dan tepat, maka dapatlah diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Cara menyusun program yang efektif inilah sebagai salah satu peranan yang sangat penting atau tugas guru, agar proses belajar mengajar berhasil atau berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar. Aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Perencanaan itu sendiri, merupakan pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pengajaran yang baik sehingga hasil belajar anak didik berada pada tingkat yang optimal. Kemampuan guru untuk mengembangkan sejumlah variabel-variabel dan mengambil suatu keputusan merupakan inti dari setiap program yang akan disampaikan atau dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam setiap penyusunan program belajar mengajar guru harus memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Guru harus mengetahui benar, mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar dan merumuskan tujuan pengajaran itu

seoperasional mungkin, sehingga berkaitan dengan atau berorientasi pada perubahan-perubahan tingkah laku belajar muridmurid yang diharapkan.

- b) Guru harus mempersiapkan alat-alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai.
- c) Guru harus menetapkan materi pelajaran yang menjadi isi program, yaitu pokok-pokok bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- d) Guru harus merencanakan program kegiatan belajar dan mengajar, yaitu menetapkan strategi pengajaran dan situasi belajar murid yang menyenangkan sehingga tingkah laku belajar murid yang diharapkan itu bisa timbul. Langkah ini menyangkut metode mengajar yang tepat dan alat-alat peraga pengajaran yang memadai.
- e) Guru harus bisa melaksanakan program tersebut dengan baik dan lancar dalam waktu jam pelajaran yang tersedia, pelaksanaan ini umumnya berisi tahap-tahap pendahuluan inti pengajaran dan penutup.
- f) Dengan demikian masing-masing komponen di atas harus diikuti oleh guru dalam setiap ia mengajar. Masing-masing komponen itu tidak berdiri sendiri melainkan merupakan unsur-unsur yang menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses dan prosedur pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar



itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan program belajar mengajar guru.

## 2) Terampil dalam Penguasaan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Isi yang akan diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui bahan pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Pada hakekatnya bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pelajaran terlebih dahulu. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran, yaitu :

- a) Bahan pelajaran pokok, yaitu bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuan guru).
- b) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang, yaitu bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran penunjang ini biasanya bahan yang terlepas dari profesi guru atau disiplin keilmuan guru. Tetapi dapat digunakan

sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada semua anak didik. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan pelajaran yang akan di sampaikan pada anak didiknya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Akan tetapi guru dituntut untuk memperluas pengetahuannya. Penguasaan bahan pelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mart Peters sebagaimana dikutip Nana Sudjana mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

### 3) Terampil dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Made Pidarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan

situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas.

Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N., pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah.<sup>26</sup>

Hal ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Karena itu kelas harus selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>26</sup>M. Rasyid ridha, "Profesionalitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran: jurnal Tadris", Vol. 3 no 1 (2008), h. 42.

#### 4) Terampil dalam Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

#### 5) Terampil dalam Penggunaan Media Mengajar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Brings media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia,

benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti sangat penting, karena dengan media ketidakjelasan dan kerancuan bahan yang disampaikan guru akan teratasi (terhindari). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu.

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a.) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, karton, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
  - b.) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, (solid model), model penampang, model susur, model kerja, mock up, diagram dan lain-lain.
  - c.) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
  - d.) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil.
- 6) Terampil Mengevaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sedangkan menurut Mehrent dan Lehmann. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan

### **c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas utama guru (pendidik) yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar ialah memberikan pengetahuan atau *transfer of knowledge* dan melatih keterampilan dalam melakukanhal sesuatu, sedangkan mendidik adalah upaya membina kepribadian dan karakter peserta didik dengan nilai-nilai tertentu, sehingga dapat mengaplikasikan kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidikan dalam pendidikan Islam. Dalam rumusnya, Muhaimin menggunakan istilah ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib.<sup>27</sup> Tugas-tugas pendidik sangat amatlah berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan efektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh beberapa banyak tugas yang telah dilakukan, sekalipun terkadang

---

<sup>27</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 50.

profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

#### d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan serta memfungsikan segenap kemampuan kejiwaan yang naluriah, seperti akal pikiran, kemauan, perasaan manusia yang ditunjang dengan kemampuan jasmaninya, manusia akan berhasil dididik dan diajar sehingga menjadi manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam.<sup>28</sup>

Allah berfirman dalam surat Ali-Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran: 190-191)<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa, islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan

<sup>28</sup>Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 5-6.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai , 2011), h.75.

terhadap anak- anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang kearah kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses mendidik tidak perlu terjadi pemaksaan-pemaksaan (otoriter) karena purbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah yaitu kemampuan dasar berkembang yang telah di anugrahkan Allah kepada tiap diri manusia.

Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (*religius*), kemanusiaan (*humanity*) dan ilmu pengetahuan (*scientific*). Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai-nilai moral keagamaan. Dengan demikian semboyan kaum atheis yang menyatakan “tujuan dapat mengahalkan segala cara” (*the aim sanctifies the maens*), bertentangan dengan pendidikan Islam.<sup>30</sup>

Tim Depag RI sebagaimana dikutip oleh Mujib dan Mudzakhir, mengatakan bahwa Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah<sup>31</sup>:

#### 1) Metode Diakronis

Metode diakronis adalah sesuatu metode yang mengajar ajaran agama Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini memberi kemungkinan adanya studi komperatif tentang berbagai

---

<sup>30</sup>Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.17.

<sup>31</sup>Abdul Mujib Dan Jusur Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.179 - 183.



penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih relevan, memiliki hubungan sebab-akibat atau kesatuan integral. Lebih lanjut peserta didik dapat menelaah kejadian sejarah dan mengetahui lahirnya tiap komponen, bagian, subsistem, dan suprasistem ajaran Islam.

Wilayah metode ini lebih terarah pada aspek kognitif. Metode Diagnosis disebut juga metode sosiohistoris, yaitu suatu metode dengan pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang memiliki kesatuan yang mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan tempat kepercayaan, sejarah, dan kejadian itu muncul.

Metode ini bisa menyebabkan peserta didik ingin mengetahui, memahami, menguraikan, dan meneruskan ajaran-ajaran Islam dari sumber-sumber dasarnya, yakni Al-Qur'an dan AS-Sunnah serta pengetahuan tentang latar belakang masyarakat, sejarah, budaya di samping siroh Nabi SAW. dengan segala alam pikirannya.

## 2) Metode Sinkronis-Analisis

Suatu metode pendidikan Islam yang memberi kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental-intelekt. Metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Teknik pengajarannya meliputi

diskusi, loka karya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

3) Metode Problem Solving (Hill al-Musykilat)

Metode ini merupakan pelatihan untuk peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi, micro-teaching, dan critical incident (tanqibiyah). Di dalam metode ini, cara mengasakan keterampilan lebih dominan ketimbang pengembangan mental-intelektual, sehingga terdapat kelemahan, yakni perkembangan pikiran peserta didik mungkin hanya terbatas pada kerangka yang sudah tetap dan akhirnya bersifat mekanistik.

4) Metode Empiris (Tajribiyah)

Empiris suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, akutansi, serta internalisasi norma- norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial. Kemudahan secara deskriptif, proses-proses interaksi dapat dirumuskan dalam suatu system norma baru (tajdid). Proses ini yang selanjutnya berjalan dalam suatu putaran yang radiusnya makin lama semakin berkembang. Keuntungan metode ini adalah peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan secara teoritis-normatif, tetapi juga adanya pengembangan deskriptif inivasi beserta aplikasinya dalam kehidupan sosial yang nyata.

5) Metode Induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik menggunakan cara mengajarkan materi yang khusus (juz'iyah) menuju pada kesimpulan yang umum. Tujuan metode adalah agar peserta didik bisa mengenal kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum umum setelah melalui riset.

6) Metode Deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidikan dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkan dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi teruai. Dalam pendidikan, metode deduktif sangat diperlukan. Kenyataan ini menjadi lebih jelas ketika seseorang menyadari bila mempelajari fakta-fakta yang berserakan, ia tidak akan dapat menunjukkan inti dari pengajaran. Oleh karena itu, meneruskan suatu prinsip umum dari fakta-fakta yang berserakan semacam itu lebih berharga, sebab ia mengharuskan peserta didik untuk membandingkan dan merumuskan konsep-konsep. Namun, ketika beberapa fakta atau elemen-elemen itu hilang, peserta didik tersebut tidak mungkin bisa mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dapat memainkan peranan dalam mengembangkan deduksi melalui pemberian fakta-fakta atau materi-materi yang diperlukan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan prinsip umum tersebut.

### 3. Pendidikan Tunanetra

Peran pendidikan bagi siswa dengan gangguan penglihatan, dalam proses belajar mengajar, penting bagi guru pendamping untuk tidak memanjakan siswa hanya karena siswa tersebut memiliki gangguan, dalam hal ini gangguan penglihatan. bagaimanapun, mereka sebaiknya diperlakukan sama dengan siswa lainnya yang normal. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak larut dalam kekurangannya lalu mengasihani dirinya sendiri. Kalau sudah begitu, proses belajar mengajar akan semakin sulit dilakukan. Yang perlu dilakukan guru adalah bagaimana siswa dengan gangguan penglihatan bisa tampil sebaik siswa normal.

Siswa dengan gangguan penglihatan biasanya membutuhkan beberapa hal dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam hal komunikasi mereka harus lebih mengasah pendengaran, berbicara, melihat, menulis, dan membaca.<sup>32</sup> Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut di dalam setting pendidikan inklusif di Indonesia, tentu memerlukan strategi yang khusus. Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama.

Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar peserta didik berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga

---

<sup>32</sup>Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*, h. 43 - 44.

merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.<sup>33</sup>

#### a. Pengertian Tunanetra

Segi bahasa kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Dalam literatur bahasa Inggris istilah tunanetra juga disebut dengan “*Visual Impairment* (Kerusakan Penglihatan) atau “*Sight Loss* (Kehilangan Penglihatan)”.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى  
أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَمْفَاتِكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ  
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا  
عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

<sup>33</sup>Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h. 31.

Artinya :”Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang lakilaki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawankawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah ) dari rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri), salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. (Q.S. An-Nur ayat 61).<sup>34</sup>

Berdasarkan Ayat diatas mengandung makna kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus seperti buta, pincang, bisu, tuli atau bahkan sakit. Mereka berhak untuk bersama, berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya. Tunanetra adalah kondisi seseorang yang memiliki ketajaman pengelihatn yang kurang dari 6/21 atau anak yang hanya mampu membaca haruf pada jarak 6 meter oleh orang waras dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Anak tunanetra bias dikelompokan menjadi dua macam yaitu: buta dan *low vision*. Seseorang dikatakan buta jika sama sekali tidak bisa menerima rangsang cahaya dari luar ( $visus = 0$ ) dan dikatakan *low vision* jika masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau orang yang hanya mampu membaca

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai, 2011), h. 358.

headline surat kabar.<sup>35</sup>

### **b. Klasifikasi Tunanetra**

Berdasarkan pemeriksaan secara klinik, anak dengan gangguan pengeliatan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Buta, yaitu seseorang dengan ketajaman pengeliatan kurang dari 20/200 atau yang bidang pengelihatannya < 20 derajat.
- 2) Seseorang yang mampu melihat lebih baik dengan perbaikan ketajaman pengeliatan antara 20/70-20/200.

### **c. Jenjang Ketunanetraan**

Menurut Cruickshank, sebagaimana dikutip oleh Efendi menyatakan bahwa menelaah jenjang ketunanetraan berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya, dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5
- 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
- 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor pembawaan.
- 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
- 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.
- 6) Anak dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.

Anak tunanetra yang termasuk dalam nomor 1 sampai dengan 4 adalah termasuk dalam kategori perlu mendapat intervensi dan

---

<sup>35</sup>Antonius Ari sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta : Familia, 2013), h. 1.

modifikasi program layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya.<sup>36</sup>

#### **d. Pembelajaran untuk tunanetra**

Metode penyampaian ditentukan berdasarkan tujuan dan lingkungan pembelajaran, yang bersifat klasifikasi, kelompok, atau individual. Metode pendidikan yang bisa diterapkan bagi anak tunanetra dengan menggunakan fungsi pendengaran perabaan tanpa menggunakan indra penglihatan meliputi :

- 1) metode ceramah
- 2) metode tanya jawab
- 3) metode diskusi
- 4) metode sorogan
- 5) metode bandongan
- 6) metode drill.<sup>37</sup>

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan. di antara penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatoro, dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik

---

<sup>36</sup>Muhammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.32.

<sup>37</sup>Dede Idawati, *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 tahun* (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2019), h. 64.



Tunanetra Kelas V Di SLB N 1 Bantul”. Penelitian ini mengungkapkan Strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB N 1 Bantul. Masih terdapat kekurangan dalam menata materi yang berdasarkan pada prosedur, konsep, dan prinsip, Dalam strategi penyampaian. pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SLB N 1 Bantul. Menerapkannya dengan cara menggunakan media sebagai proses pembelajaran, Strategi pengelolaan pembelajaran belum berjalan, dikarenakan ada rombongan belajar yang terdiri dari berbagai kelas 1, 2, 3 dan 5, dan adapun faktor penghambat dari ketiga strategi pembelajaran, masih kekurangan buku, terdapat rombongan kelas yang terdiri dari berbagai macam kelas dan kekurangan guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Wulandari yang berjudul Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SMPLB Negeri Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait dan memiliki kompetensi. Akan tetapi Proses Belajar Mengajar terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Karena perencanaan pembelajaran tersebut mengacu pada KTSP 2006 yang belum dimodifikasi. Oleh karena itu, pendidik tidak

biasa memaksakan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (SK KD) pada kurikulum tersebut kepada peserta didik. Maka, pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan sehingga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pendidik agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan dan drill (latihan). 3. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI menggunakan post test di akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik evaluasi tersebut selalu rutin dilakukan oleh pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umami Sholikhah, dengan judul Keberagaman Difabel Netra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa 1) Para difabel netra memiliki nilai keberagaman pada lima dimensi keberagaman yakni, (a) Dimensi ideologis (kumpulan ide atau gagasan. selain itu juga ideologis adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekedar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga memuat konsep ini menjadi intisari politik) (b) Dimensi intelektual (mengacu pada kemampuan orang untuk menggunakan otak mereka dan kemampuan berpikir.

Kesehatan ini berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah atau untuk mengingat informasi, tetapi fokusnya adalah pada aspek kognitif dari orang bersangkutan) (c) Dimensi eksperensial (bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan perasaan keagamaan seseorang) (d) Dimensi konsekuensial (bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan konsekuensi-konsekuensi dari ajaran agama, tidak secara langsung dan khusus ditetapkan secara agama.) , kegiatan keberagaman mereka di dukung dengan kegiatan- kegiatan asrama dan sekolah yakni, mengaji Al- Qur'an, hafalan surat- surat pendek, jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat dhuha, pelatihan kultum dan khutbah. 2) Hambatan yang sering terjadi pada kegiatan keberagaman para difabel netra berasal dari diri sendiri, yakni kurang mereka dalam memotivasi diri (malas), fasilitas yang diberikan yayasan sudah memenuhi syarat untuk membantu pada difabel netra dalam setiap kegiatan, lingkungan yayasan juga memberikan peluang kepada difabel netra untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Negeri Balikpapan” Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan siswa namun tetap berdasar pada standar nasional, kekhususan disabilitas siswa peserta didik perlu diperhatikan untuk mengefektifkan proses

pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran memperlihatkan implementasi pada pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan ditunjukkan pada aspek evaluasi yang tidak di sarankan bagi semua siswa kecuali bagi siswa yang mampu mengikuti evaluasi. Salah satu faktor penghambat adalah kompetensi guru PAI dalam aktivitas pembelajaran dan ketersediaannya sangat dibutuhkan, menjadi sebuah dilema bagi siswa berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan agama secara maksimal.

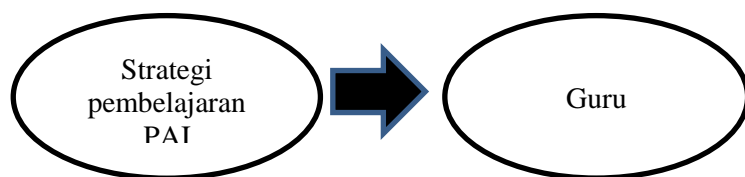
Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada strategi pengelolaan guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra kelas IV di SLB A Yaketunis, Selain itu juga terdapat perbedaan dari segi pendekatan, metode dari segi pendekatan enam penelitian di atas tidak semuanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang membedakan metode dari keenam penelitian di atas terletak pada analisis data yang berbeda-beda. Adapun letak perbedaan antara penelitian yang akan peneliti tulis ialah dari segi fokus masalahnya dan dalam penelitian yang akan peneliti tulis ini persalahan akan dikupas lebih dalam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka

kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Pada umumnya peserta didik tunanetra memperoleh informasi mengandalkan pendengaran. tetapi banyak kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam terutama dalam menerangkan materi yang berupa gambar dan simbol. sehingga seorang guru memerlukan strategi yang pas untuk menerangkan mata pelajaran PAI. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>38</sup> Pada hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah keadaan masyarakat dengan tujuan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat. Oleh karena itu dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena penelitian datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian

---

<sup>38</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.1993), h. 26.

deskriptif kualitatif.<sup>39</sup>

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian.<sup>40</sup>

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian.<sup>41</sup>

Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 26.

<sup>40</sup>Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*” untuk ilmu-ilmu social”, (Jakarta: Salemba, 2010), h. 8

<sup>41</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 15 -16.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu yang berada di jalan Bukit Barisan Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu pada tanggal 9 juni sampai dengan 21 juli 2020.

## **C. Subjek Dan Informan**

Adapun subjek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Metode Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi langsung di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu agar mendapat hasil secara langsung, yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengajar peserta didik tunanetra. Observasi ini dilakukan kepada



guru PAI yang mengajar pada kelas tunanetra yang berada didalam kelas saat mengikuti jam pelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru PAI dan kepala sekolah di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen. Dokumentasi disini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain arsip RPP dan hasil pekerjaan siswa yang dapat memberikan informasi data tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra disekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada ujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>42</sup>

Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah maka penelitian menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesesuaian data penelitian mengumpulkan dan menguji data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

### **2. Kecukupan Resensi**

Kecukupan resensi penelitian yang dimaksud adalah kelengkapan resensi atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti bahan catatan lapangan yang terhimpun, foto-foto, atau alat bantu perekam

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h. 267-269.

data untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan hasil penelitian. Dan resensi disini berfungsi sebagai bahan pemeriksaan guna meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

### 3. Menghadiri penelitian

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya terjamin, salah satu cara yang digunakan penelitian adalah memperbanyak kehadiran penelitian dilokasi penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kebenarannya tinggi selain itu dengan memperbanyak kehadiran penelitian dilapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subjek atau obyek penelitiannya, sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah diduplikasinya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Jika semua data telah

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *metode Penelitian” kualitatif, kuantitatif, dan R&D”*, H. 244-245.

terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan.

Adapun analisis data kuantitatif, penulis lakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number Of cases* ( jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.<sup>44</sup>

Sedangkan untuk mengatur tinggi rendahnya strategi Pembelajaran guru Pai pada peserta didik tunanetra ditentukan dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

76 % - 100% = Sangat baik

56% - 75% = Baik

40 - 50% = Kurang baik

0 - 39% = Tidak baik.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 246

Teknik analisis data kualitatif melalui model interaktif terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi.<sup>46</sup>

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk deskriptif yaitu uraian data kepustakaan yang diperoleh apa adanya, tanpa adanya komentar penelitian tentang sekolah dan dibuat dalam bentuk catatan-catatan kecil. Dari catatan-catatan deskripsi ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui dalam literature kepustakaan lainnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan kepustakaan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan judul pembahasan skripsi ini. Selanjutnya dibuat ringkasan , pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan-catatan kecil yang dirasakan penting dalam kejadian seketika.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VII, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 337.

Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan beberapa kata kunci penelitian ini.

### 3. Penyajian data

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian variable tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam pada peserta didik tunanetra. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan. Penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan data dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan kepustakaan melalui diskusi dengan teman-teman sejawat dan arahan pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu**

Sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu sebelumnya bernama SDLB Negeri Kota Bengkulu. SDLB Negeri Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984 atas dasar INPRES Tahun 1984. SDLB Negeri Kota Bengkulu pertama kali beralamat di Jalan S.Parman menempati Gedung SDN No. 36. Pada waktu itu ada 5 orang guru dan 17 orang siswa.

Seiring dengan perubahan waktu pada tahun 1987, SDLB Negeri Kota Bengkulu pindah alamat ke Jalan Bukit Barisab, Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan, telah memiliki 14 orang guru sebagai tenaga pengajar dan 62 orang siswa. Dengan adanya kebijakan pemerintah, dimana dibentuknya direktorat tersendiri yang menangani Pendidikan Luar Biasa, maka pada tahun 2004 SDLB Negeri Kota Bengkulu memberankan diri untuk membka SMPLB.

Perjuangan yang gigih antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan dewan guru maka terhitung tanggal 2 Maret 2007, SDLB Negeri Kota Bengkulu berubah alih status menjadi SLB Negeri Kota Bengkulu yang memiliki 135 siswa tingkat dasar (SD dan 43 siswa tingkat lanjutan (SLTP), serta mempunyai 12 orang siswa SMK yang terdiri dari SMK

kelas I (7 orang) dan SMK kelas II (5 orang). SLB Negeri Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah dewan guru 34 orang, yang terdiri dari Guru PNS 25 orang, Guru Honorer 9 orang serta staf dan karyawan 3 orang.

## **2. Identitas sekolah**

Nama Sekolah	: SLB N 1 KOTA BENGKULU
No Statistik	: 101266005069
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Sekolah	: Biasa
Kategori Sekolah	: SSN
Waktu Belajar	: Pagi
Alamat sekolah	: Jl. Bukit Barisan, Karabela, kelurahan Kebun Tebeng, kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Kode Pos. 38229
SK Status Sekolah	: 07.04.03.16.4.0000.3 tanggal 22 April 1997
Keterangan SK	: Penegerian
Akreditasi	: Tera
SK. Akreditasi	: No.Lb. 000043 tanggal 29 Desember 2009
SK. Sertifikat ISO	: No.QSC 00762 Tanggal 17 Semptember 2009
SK. Setra PK-PLK	: No. 1847/C6/OT/2009 tanggal 25 Agustus 2009



### **3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu**

#### **VISI:**

Terwujudnya peserta didik yang unggul dibidang olah raga dan keterampilan serta mandiri dalam berkarya berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.

#### **MISI :**

- a. Meningkatkan mutu yang relevan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus.
- b. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan sehari-hari sesuai ajaran agama.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakter bangsa sesuai tuntutan masyarakat ( anti korupsi ).
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidik.
- f. Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait

#### **TUJUAN:**

- a. Mensukseskan wajib belajar 12 tahun.
- b. Memperoleh penghargaan dibidang olah raga yaitu juara ditingkat provinsi.
- c. Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warga negara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Membentuk peserta didik beriman sesuai dengan ajaran agama.
- e. Membentuk peserta didik memiliki kemampuan dibidang keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup mandiri .
- f. Menyediakan pendidik yang berkualifikasi dan profesional agar

mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.

- g. Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.

#### 4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan data sekolah berikut pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan personal, strata pendidikan dan status sosial.

**Tabel. 1**

**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	Personal	Jumlah personal menurut pendidikan							Ket
		S1 PLB	S1 UMUM	S2	D3	SMP	SMA	JML	
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	PNS
2	Guru tetap	2	18	3	-	-	-	23	PNS
3	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Honor	-	14	1	-	-	-	15	Honor
5	Tata Usaha	-	-	-	-	-	1	1	Honor
6	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	1	1	Honor
7	Perpustakaan	-	-	-	1	-	-	1	Honor
8	Petugas kebersihan	-	-	-	-	1	1	2	Honor
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>33</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>44</b>	

## 5. Data Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Bengkulu

### a. Tingkat SDLB

Pada tingkat Sd dari SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa.

**Tabel. 2**

**Tabel Siswa Tingkat SD**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	I	-	1	5	6	4	-	-	-	16	8	8	16
	II	-	-	1	5	6	1	-	-	13	9	4	13
	III	-	-	2	1	5	-	-	-	8	6	2	8
	IV	-	-	1	6	3	-	-	-	10	5	5	10
	V	-	-	3	4	3	1	-	-	11	8	3	11
	VI	-	-	3	9	2	-	-	-	14	7	7	14
JUMLAH		-	1	15	31	23	2	-	-	72	43	29	72

### b. Tingkat SMPLB

Pada tingkat SMP di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapabeberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa, D1: Tunadaksa.

**Tabel. 3****Tabel Siswa Tingkat SMP**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	VII	-	1	5	11	4	2	-	-	23	11	12	23
	VIII	-	-	2	14	6	-	-	-	22	12	10	22
	IX	-	-	3	5	2	-	1	-	11	7	4	11
JUMLAH		-	1	10	30	12	2	1	-	56	30	26	56

**c. Tingkat SMALB**

Pada tingkat SMA di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat beberapabeberapa jenis ketunaan yaitu : A. Tunanetra Ringan, A1 : Tunanetra Berat, B : Tunawicara, C : Tunagrahita, C1: Tunagrahita Berat, D: Tunadaksa, D1: Tunadaksa dan Autis

**Tabel. 4****Tabel Siswa Tingkat SMA**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Ketunaan									Jenis Kelamin		
		A	A1	B	C	C1	D	D1	Autis	JML	L	P	JML
2019/2020	X	-	-	3	4	5	-	-	-	12	6	6	12
	XI	-	-	1	6	4	-	-	2	13	7	6	13
	XII	-	-	6	4	3	-	-	-	13	5	8	13
JUMLAH				10	14	12	-	-	2	38	18	20	38

## 6. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Berikut sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.<sup>47</sup>

**Tabel. 5**

### Fasilitas Utama/ belajar mengajar

No	Nama	Jumlah Unit
1	Ruang Belajar	27
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Keterampilan	7

**Tabel. 6**

### Fasilitas Pendukung

No	Nama	Jumlah Unit
1	Musholah	1
2	Rumah penjaga	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Uks	1
5	Wc Guru	3
6	Wc Siswa	7
7	Wc Kepala	1
8	Gudang	2

---

<sup>47</sup> Arsip SLB negeri 1 kota Bengkulu, 2020

9	Tong Sampah	24
10	Wastafel	8

**Tabel. 7**  
**Ruang Internet (ICT) 1 Ruang**

1.	Komputer	8 bh
2.	Laptop	13 bh
3.	Printer	3 bh
4.	Televisi	2 bh
5.	DVD Player	1 bh
6.	Infokus	3 bh
7.	Laptop	6 bh
8.	VCD	1 bh
9.	Wireless	1 bh

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Penjelasan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk dokumentasi penulis mengambil data dengan mengutip dokumentasi arsip Tata usaha Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan, sedangkan observasi dilakukan dengan lembar observasi yang mewakili 8 aspek mengenai strategi pembelajaran guru PAI. Didalam aspek tersebut disiapkan kolom pilihan atas jawaban yang diberikan yaitu “ya “ atau “

tidak”. Jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan. Setelah data dikumpulkan barulah kemudian dikualifikasikan dan dianalisis.

Untuk pengukuran mampu, kurang mampu, tidak mampu, diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan sebelumnya yaitu :

76 % - 100% = Sangat baik

56% - 75% = Baik

40 - 50% = Kurang baik

0 - 39% = Tidak baik

## 2. Paparan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data mengenai strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi ini penulis lakukan kepada 2 guru tunanetra yang merangkap mengajar pendidikan agama islam (PAI). Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah, dan 2 guru tunanetra yang merangkap mengajar pendidikan agama islam (PAI). Hasil dari observasi dan wawancara tersebut sebagai berikut :

Tabel. 8 Hasil Observasi ke-1 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta Didik Tunanetra.

No	Aspek Yang Dilihat	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	

5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan	√	
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	√	
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		<b>7</b>	<b>1</b>
Persentasi		<b>87.5%</b>	<b>12.5%</b>

Tabel hasil observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya” berjumlah 7 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 1 kali. Berdasarkan table diatas, ternyata frekuensi jawaban “ ya” lebih banyak dengan persentase 87.5% sedangkan jawaban “tidak” persentasenya 12.5%. Bila dicocokkan dengan table klasifikasi yang sudah ditetapkan, maka berada pada level kualifikasi sangat baik.

Pada aspek penguasaan metode pembelajaran yang inovatif, guru seharusnya memiliki kemampuan penguasaan berbagai macam metode yang inovatif dan cocok bagi peserta didik tunanetra agar didalam proses pembelajaran peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 juni 2020 strategi guru PAI telah melakukan 7 aspek yaitu Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran, Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran, Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi, Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat, Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan, Guru memperhatikan respon peserta didik yang



belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya, dan Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar.<sup>48</sup>

Tabel. 9 Hasil Observasi ke-2 tentang strategi pembelajaran guru PAI Pada Peserta Didik Tunanetra.

No	Aspek Yang Dilihat	Penelian	
		Ya	Tidak
1	Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	√	
2	Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran	√	
3	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi	√	
4	Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat	√	
5	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diterapkan		√
6	Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	√	
7	Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar	√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif		√
Jumlah		<b>6</b>	<b>2</b>
Persentasi		<b>75%</b>	<b>25%</b>

Tabel 4.9 merupakan hasil observasi yang menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 6 kali dan jawaban “tidak” berjumlah 2 kali. Berdasarkan table diatas, terlihat frekuensi jawaban “ Ya” lebih banyak dengan jumlah persentase sebesar 75% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 25%. Bila disesuaikan dengan table klasifikasi yang sudah ditetapkan, maka berada pada level frekuensi baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 juni 2020 strategi guru PAI telah

<sup>48</sup>Observasi Pada Tanggal 11 juni 2020 pukul 08.22 WIB

melakukan 6 aspek yaitu Guru menguasai prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran, Guru menguasai macam-macam Strategi Pembelajaran, Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi, Guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah dibuat, Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya, dan Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran sebagai sumber belajar.<sup>49</sup>

Respon peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran, Seharusnya guru bisa membuat pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik memiliki daya tarik sehingga bisa menerima pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa memberikan respon pada saat proses pembelajaran.

Pada aspek penguasaan metode pembelajaran yang inovatif, Guru harus banyak menguasai macam-macam metode pembelajaran yang cocok untuk anak tunanetra. karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

a. Strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra.

Data observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 juni 2020, mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI pada anak tunanetra dan pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

---

<sup>49</sup>Observasi Pada Tanggal 12 juni 2020 pukul 09.12 WIB

“Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran siswa tunanetra yang ada di SLB N 1 Kota Bengkulu dengan memberikan pretest sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, Hasil dari pretest ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa, apabila pemahaman siswa masih rendah maka materi akan diulang kembali, tetapi jika siswa sudah cukup memahami materi maka materi selanjutnya akan dilanjutkan. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan metode ceramah, yang mana saya menerangkan materi secara lisan karena anak tunanetra yang saya ajar dikelas 1 SDLB ini masih memiliki kemampuan pendengaran yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas saat saya menerangkan materi secara lisan, biasanya siswa akan merekam menggunakan *audio recorder*, untuk membantu siswa mengulang kembali materi pembelajaran ketika dirumah.”<sup>50</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra merangkap guru PAI mengatakan :

“Pembelajaran yang saya ajarkan diawali dengan doa bersama setelah itu kita tekankan kepada anak-anak agar hafal surat-surat pendek dengan harapan kelak setelah lulus minimal hafal surah-surah pendek. Setelah itu baru kita mengawali pembelajaran dengan “dipancing” agar anak mau belajar, kira-kira 15 menit, dan disertai dengan pertanyaan dari pelajaran yang akan diajarkan. Intinya untuk “memancing” dan membuka wawasan dia. Setelah itu, biasanya kita menampung respon dari anak-anak. Terkadang ada yang bisa jawab terkadang tidak. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan di awal itu sebagai acuan bagi kita untuk mengetahui penguasaan materi. Tapi kebanyakan anak-anak tidak bisa menjawab dan tidak menguasai walaupun di jenjang seperti SD sudah pernah di bahas. Anak tunanetra itu kan IQ nya berbeda-beda. Maka bagi anak yang memang tidak bisa menjawab sama sekali itu tidak masalah. Setelah 15 menit itu baru kita memulai materi dan pengembangannya melalui contoh-contoh realitas kehidupan yang dapat anak-anak pahami. Setelah itu baru kita menyuruh untuk mencatat, setelah mencatat kita jelaskan lagi dan kita ulang-ulang terus. Anak tunanetra itu pemahamannya tidak secepat anak normal, oleh karena itu pendekatan yang kita gunakan adalah pendekatan individual dengan menyuruh mereka memberikan contoh-contoh lain. Adapun metodenya adalah ceramah.”<sup>51</sup>

Hal-hal yang diperhatikan oleh guru di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu dalam penerapan strategi pembelajaran peserta

---

<sup>50</sup>Wawancara Pada Tanggal 13 juni 2020 pukul 09:12 WIB

<sup>51</sup>Wawancara pada tanggal 14 juni 2020 pukul 08:30 WIB

didik yaitu sikap, perilaku, dan mental. Guru menilai bagaimana perilaku peserta didik ketika berada didalam kelas. Apabila peserta didik merasa kurang nyaman atau merasa canggung maka guru memberikan perhatian terhadap siswa seperti menanyakan kabar, menanyakan apakah ada masalah atau tidak dan memberikan sentuhan fisik seperti mengelus punggung peserta didik agar peserta didik merasa tenang. Selain itu, guru memberikan waktu istirahat sejenak apabila peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Hal yang saya perhatikan ketika penerapan strategi pembelajaran dikelas antara lain, sikap dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa mulai jenuh dalam proses pembelajaran biasanya saya memberikan waktu siswa istirahat sejenak agar siswa bersemangat lagi untuk melanjutkan proses pembelajaran.”<sup>52</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Pertama melihat kemampuan anak dalam arti kecerdasannya. Selain itu, saya juga memperhatikan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fisik dan mental. Terkait mental, biasanya saya tanyakan dahulu kabar anak, apakah ada masalah, sudah makan belum, siapa yang mengantar tadi pagi, semalam tidur jam berapa, dan lain-lain. Hal ini dilakukan ketika awal pembelajaran jika masih terasa canggung. Dalam hal fisik, biasanya saya berikan sentuhan, seperti usap punggungnya. Saya meyakini bahwa sentuhan itu memiliki pengaruh yang besar dan memberikan semangat bagi anak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan disekolah luar biasa (SLB) negeri 1 Kota Bengkulu yaitu kurikulum 2013 namun ada perbedaan yang diajarkan pada sekolah umum

---

<sup>52</sup>Wawancara pada tanggal 15 juni 2020 pukul 07:55 WIB

<sup>53</sup>Wawancara pada tanggal 15 juni 2020 pukul 09:20 WIB

lainya. Perbedaan yang ada yakni sub materi yang diberikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dengan ini dapat menjadi penjas dalam strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum 2013 dengan modifikasi terhadap sub materi yang dipilih dan metode pembelajaran yang dilakukan jika dibandingkan dengan sekolah lain. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu saharmani, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Untuk kurikulum yang saya ajarkan, saya menggunakan kurikulum 2013 sama dengan anak sekolah dasar pada umumnya, tetapi memang terdapat sedikit perbedaan dalam materi yang dipilih untuk diajarkan dimana materi yang diajarkan dipilih berdasarkan kemampuan dan tingkat pemahaman anak yang saya ajar dan juga terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran yaitu sebagian besar dengan metode ceramah.”<sup>54</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Kurikulum yang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang dilaksanakan sama saja dengan kurikulum yang dilaksanakan pada umumnya, tetapi untuk proses pelaksanaan pembelajaran saya memiliki perbedaan penerapan materi dan metode yang dilaksanakan karena saya mengikuti kemampuan dan pemahaman dari peserta didik itu sendiri dan pelaksanaan penerapan kurikulum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan, Begitu juga proses pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur kurikulum yang ada”.<sup>55</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ita Rosnita, S.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa:

“ kurikulum yang digunakan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 kota Bengkulu yaitu kurikulu 2013 dan Pengimplementasian pembelajaran sudah baik, guru memberikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dengan berpedoman pada Kurikulum 2013”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara pada tanggal 16 juni 2020 pukul 08:10 WIB

<sup>55</sup>Wawancara pada tanggal 16 juni 2020 pukul 09:30 WIB

<sup>56</sup> Wawancara pada tanggal 17 juni 2020 pukul 11.30

b. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengamalan keagamaan peserta didik di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu cukup baik hal ini dapat dinilai dengan kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti adanya kegiatan sholat dhuha setiap hari jumat yang didukung oleh guru diikuti dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, dalam pemahaman materi keagamaan peserta didik cukup baik dalam menerima materi. Hal ini dibuktikan dengan soal ujian yang diberikan kepada peserta didik, Peserta didik dapat menjawab soal tersebut dan mendapatkan nilai yang baik sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Pengamalan keagamaan peserta didik yang diajar cukup baik, hal ini saya perhatikan pada saat kegiatan sholat dhuha berjamaah yang diselenggarakan tiap hari jumat, peserta didik mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan tertib.”<sup>57</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Berkaitan dengan pemahaman keagamaan sudah banyak anak yang dapat memahami. Untuk teori anak-anak itu sudah dapat memahami. Hal ini terbukti ketika diberikan soal-soal mereka bisa mengerjakan semuanya.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara pada tanggal 18 juni 2010 pukul 08:00 WIB

<sup>58</sup>Wawancara pada tanggal 18 juni 2020 pukul 08:40 WIB

Dukungan yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru PAI yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas untuk guru berupa media pembelajaran khusus untuk anak tunanetra. Dengan adanya media pembelajaran tersebut memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Menurut hasil wawancara dengan Ita Rosita, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Yang pertama, untuk Pendidikan Agama Islam kita memberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Jadi guru diharuskan melaksanakan pembelajaran sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan. Jika dengan waktu tersebut masih kurang maka bisa melalui kegiatan pengembangan diri keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran pokok tersebut. Untuk dukungan guru PAI dari pihak sekolah memberikan fasilitas media pembelajaran yang khusus untuk anak tunanetra seperti, *reglet*, *dan stylus*.”<sup>59</sup>

b. Faktor penghambat

Perilaku peserta didik di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu cukup baik dimana mereka tidak membuat masalah ketika proses pembelajaran meskipun dalam proses kegiatan belajar peserta didik kadang tertidur dalam kelas. Dalam beradaptasi, peserta didik cukup sulit dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan terdapat faktor penghambat dalam strategi pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Peserta didik tunanetra yang saya ajar memiliki perilaku dan sikap cukup baik namun terkadang dalam penyampaian materi peserta didik tertidur di kelas saat proses kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik

---

<sup>59</sup>Wawancara pada tanggal 19 juni 2020 pukul 08:09 WIB

tidak membuat masalah disekolah namun dalam hal hubungan sosial-lingkungan peserta didik lainnya mengalami kesulitan dalam bergaul sehingga siswa memiliki tingkat emosional yang tidak stabil.”<sup>60</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Anak tunanetra yang saya ajar cukup sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga terkadang dia sering menyendiri dan kurang bergaul terhadap teman-teman sekitar .”<sup>61</sup>

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru memiliki beberapa kendala seperti ,respon peserta didik kurang baik dalam mendukung proses pembelajaran karena peserta didik sering merasa jenuh dan gelisah dalam pembelajaran. Selain itu perilaku dan psikologis peserta didik dalam tingkat emosional yang masih belum stabil saat pembelajaran terkadang siswa cepat merasa jenuh dan marah ketika sedang tidak ingin belajar.Berdasarkan wawancara dengan ibu saharmaini, S.Pd selaku wali kelas merangkap guru PAI mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering timbul ketika menerapkan strategi pembelajaran dikelas biasanya berhubungan dengan perilaku siswa ketika proses kegiatan belajar. Hal ini di akibatkan tingkat emosional yang masih belum stabil sehingga pada saat pembelajaran terkadang siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan fokus saat proses pembelajaran.”<sup>62</sup>

Begitu juga menurut Bapak Samsumardi, S.Pd selaku guru Tunanetra mengatakan :

“Kendala yang biasa timbul dalam proses pembelajaran adalah perilaku dan emosi siswa yang sering kali tidak stabil dan terkadang mengganggu

---

<sup>60</sup>Wawancara pada tanggal 20 juni 2020 pukul 08:17 WIB

<sup>61</sup>Wawancara pada tanggal 21 juni 2020 juni 2020 pukul 08:30 WIB

<sup>62</sup>Wawancara pada tanggal 22 juni 2020 pukul 09: 30 WIB



proses pembelajaran. Selain itu siswa terkadang tidur dikelas.”<sup>63</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunanetra, kemudian data yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, berikut hasil dari pengumpulan data yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Klasifikasi dalam strategi pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi ciri dari strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran.<sup>64</sup> Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) negeri 1 kota Bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran pengalaman. Berdasarkan macam-macam strategi yang setelah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di

---

<sup>63</sup>Wawancara pada tanggal 24 juni 2020 pukul 08:45 WIB

<sup>64</sup>Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi* (Elek Media Komputindo, 2020), h. 48.

Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 kota Bengkulu melakukan semua strategi yang telah dijelaskan.

a. Strategi pembelajaran langsung

Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengajar, peserta didik menjadikan guru sebagai pusat perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI yang mengajar di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode penyampaian materi dengan metode ceramah, metode penyampaian ceramah efektif dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena guru menjelaskan pokok materi kepada siswa secara langsung. Dalam menjelaskan penjelasan guru PAI yang bersifat deskriptif.

Guru PAI menjelaskannya dengan mendeskripsikan situasi dalam kondisi sebenarnya secara rinci. Hal ini tentu juga dengan mempertimbangkan bahwa siswa yang diajari adalah siswa tunanetra. Deskripsi yang dilakukan guru PAI pun menekankan pada indra selain penglihatan, seperti indra peraba atau perasa.

Menurut Dede Idawati didalam bukunya menjelaskan Metode ceramah sangat cocok diterapkan bagi anak tunanetra dengan memanfaatkan indera pendengaran. Oleh sebab itu metode ceramah sangat cocok digunakan oleh para guru yang mengharuskan siswa

tunanetra menyimak. Penggunaan metode yang diberikan oleh guru pendamping sebaiknya menggunakan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami oleh anak.<sup>65</sup>

b. Strategi pembelajaran pengalaman

Strategi pembelajaran pengalaman atau disebut juga strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.<sup>66</sup>

Melalui strategi pembelajaran pengalaman ini dilakukan oleh guru PAI melalui praktik-praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan terutama menyangkut materi fiqih seperti perihal ibadah. Praktik semacam ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang dilakukan dapat berupa pendemonstrasian dari guru atau dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik, sedangkan guru mengamati dan membenarkan kesalahan siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran pengalaman ini tidak hanya berhenti pada tataran ibadah. Strategi ini dilakukan pula dalam praktik menulis huruf braille arab. Dalam hal ini, guru PAI menginstruksikan kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah sembari mengucapkan

---

<sup>65</sup>Dede Idawati, *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 tahun*, h. 64.

<sup>66</sup>Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*, h. 50.

formula dari huruf yang siswa tulis. Penulisan huruf hijaiyah ini sifatnya berulang-ulang.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil.

Berdasarkan penelitian Desy Santika Dewi & Muryantinah Mulyo dijelaskan tiga dari empat anak tunanetra menunjukkan adanya persoalan psikologis yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi dan penguasaan lingkungan. Dari penjelasan jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunanetra memiliki masalah psikologis yang menyebabkan tingkat emosional yang tidak stabil sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan pada kategori 81% dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan *audio recorder* , *reglet*, dan *stylus* sebagai media untuk membantu membaca dan menulis pada anak tunanetra. Strategi tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).
2. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik

dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunanetra. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunetra di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu harus ditingkatkan dan dikembangkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dan penanggung jawab agar tetap memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk terwujudnya pembelajaran yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2014. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inofatif)*. Bandung: Yramawidya
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Erdianti. 2018. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Pai Siswa Sd Negeri 02 Lebong Sakti Desa Ujung Tanjung 1 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong*. Bengkulu: IAIN
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasyi, Adelina. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yokyakarta: media Akademi
- Hanafiah, Nanang Dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hakim, Lukman. 2019. *Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, No. 2 Vol. 10
- Indira M, Dan Satrio. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Peserta Didik Di Madrasahibtdaiyah*” Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. No. 4 Vol. 1
- Jihad, Asep Dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi presseindo
- Komara, Endang. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Naini, Lis. 2016. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Sugu Kabupaten Muko-Muko*. Bengkulu: IAIN
- Putriani, Ani. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 36 Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*. Bengkulu: IAIN
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Press
- Saputra, Andi. “*Ini Fakta Keputusan Soeharto Dikorusi*” Artikel Diakses Pada 6 Maret 2019 Dari [Http://M.Detik.Com/News/Berita/D-4322272/Ini-Fakta-Keputusan-Hukum-Ke-Soeharto-Di-Kasus-Korupsi](http://M.Detik.Com/News/Berita/D-4322272/Ini-Fakta-Keputusan-Hukum-Ke-Soeharto-Di-Kasus-Korupsi)
- Salahudin Anas. 2018. *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarto. 1996. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mec
- Sukardi. 2016. *Metodelogi Penelitian Prndidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati Dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima
- Syarifah, Lailatus. 2014. *Penerapan Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDI Riyablul Mubtadiin Kedok Turen Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktek Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara